

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi ekonomi secara terus menerus kearah yang lebih baik dengan harapan terwujudnya pemerataan pendapatan, kemakmuran dan kesejahteraan disetiap lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto yang menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian baik secara agregat atau sektoral. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan disetiap sektor ekonomi. Indonesia sebagai negara agraris dimana mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian atau bercocok tanam sehingga sektor pertanian akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

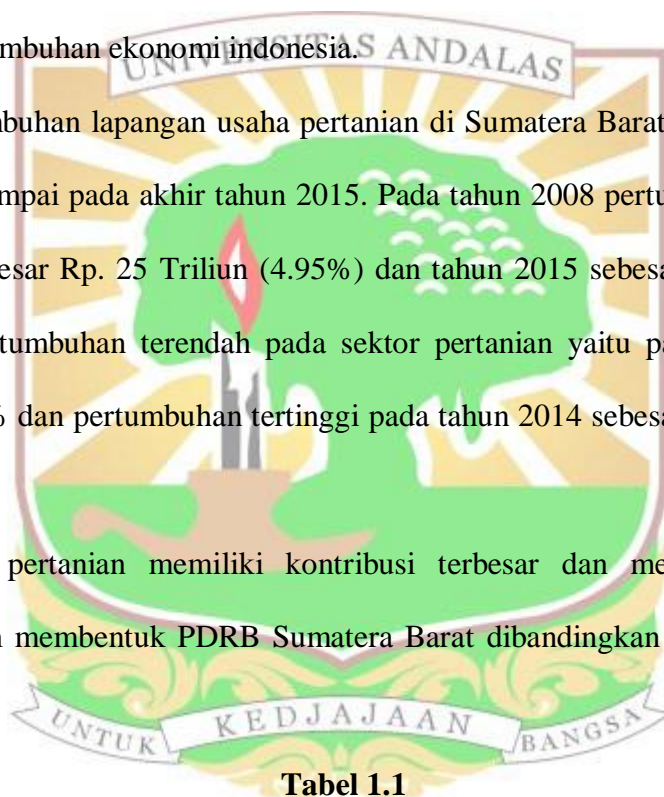
Sektor pertanian di indonesia sangat berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional seperti sebagai penyerap tenaga kerja yang besar, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa negara, sumber bahan pangan dan gizi, pemasok bahan baku bagi sektor industri, dan pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi rill lainnya (Ashari,2009).

Peran sektor pertanian sebagai sumber bahan pangan tidak akan dapat digantikan oleh sektor lainnya. Menurut Assad (2011) ada beberapa hal yang

menjadi indikator penting dari sektor pertanian. Pertama, besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan angkatan kerja sangat besar. Ketiga, menjadi basis pertumbuhan pedesaan. Menurut Didin dalam Assad (2011) sektor pertanian juga berpotensi dalam mengurangi angka kemiskinan. Sektor perekonomian juga telah terbukti menjadi tonggak perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi. Maka sektor pertanian perlu terus didukung agar menjadi sektor yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan lapangan usaha pertanian di Sumatera Barat meningkat dari tahun 2008 sampai pada akhir tahun 2015. Pada tahun 2008 pertumbuhan sektor pertanian sebesar Rp. 25 Triliun (4.95%) dan tahun 2015 sebesar Rp.33 Triliun (4.61%) . Pertumbuhan terendah pada sektor pertanian yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,62 % dan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp 32 Triliun (5.86%).

Sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dan merupakan sektor andalan dalam membentuk PDRB Sumatera Barat dibandingkan sektor ekonomi lainnya.



Tabel 1.1

Kontribusi PDRB Menurut Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi (%)	Tahun		
	2013	2014	2015
Pertanian	21,9	24,1	24,2
Industri Pengolahan	11,7	11,4	10,8
Transportasi	15,9	11,2	11,4
Perdagangan	18,4	15,4	15,4
Konstruksi	5,8	8,7	8,9

Sumber : KEKR Sumatera Barat, 2013-2015

Sebagai salah satu sektor ekonomi utama di Sumatera Barat, sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa masalah, diantaranya keterbatasan permodalan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Masalah tersebut menyebabkan petani tidak mampu memanfaatkan berbagai sarana produksi unggul termasuk kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Hamid dalam Ashari dan Saptana (2005), sebagai unsur penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat desa, kurangnya ketersediaan modal dapat membatasi ruang gerak sektor pertanian.

Untuk mengelola sumber daya pertanian secara efisien, diperlukan seperangkat metode produksi (teknologi) dan penggunaan input serta alat dan mesin pertanian (modal). Ketersediaan sumber permodalan bagi pelaku ekonomi adalah hal yang sangat penting baik sebagai modal kerja atau sebagai modal investasi (Asaad,2011). Kebutuhan modal untuk sektor pertanian akan terus meningkat seiring dengan makin beragamnya komoditas dan pola tanaman, kemajuan teknologi pertanian serta pengelolaan hasil panen yang terus meningkat.

Upaya dalam memperoleh modal dapat berasal dari dana sendiri atau pinjaman dari kerabat lainnya. Tetapi jika ketersediaan modal tidak ada atau modal yang diperlukan dalam jumlah besar maka peran lembaga keuangan sangat diperlukan dalam menyediakan dana untuk modal usaha. Namun karakteristik usaha pertanian yang mengandung banyak resiko, menyebabkan rendahnya lembaga keuangan untuk menyalurkan modal pada sektor pertanian. Resiko yang sering dialami oleh sektor pertanian sering sulit diprediksi atau dikendalikan misalnya serangan hama, gagal panen, iklim, bencana alam ataupun jatuhnya harga hasil pertanian.

Saat ini perbankan nasional didorong untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pembiayaan sektor pertanian dan sektor – sektor ekonomi lainnya. Perbankan sebagai salah satu penggerak roda perekonomian dan merupakan lembaga keuangan terpenting bagi pembangunan suatu negara.

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan dalam kehidupan bernegara (Kara,2013). Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan syariah juga berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah substitusi kredit pada perbankan konvensional.

Saat ini di Sumatera Barat industri perbankan berkembang dengan pesat yang dapat dilihat dari pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset bank umum di Sumatera Barat terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2008 total aset Bank Umum adalah sebesar Rp.19 triliun dan meningkat pada tahun 2009 menjadi Rp.24,3 triliun. Pada triwulan IV tahun 2010 total aset Bank Umum adalah sebesar Rp.30,3 triliun. Total aset Bank Umum pada tahun 2011 kembali naik yaitu sebesar Rp.34 triliun dan terus meningkat sampai tahun 2015 dengan aset sebesar Rp.54,3 triliun.

Ditengah pesatnya pertumbuhan perbankan konvensional di Indonesia, munculah sistem perbankan syariah yang merupakan jasa perbankan yang unik. Pengertian perbankan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga fatwa yang dipercaya.

Prinsip utama perbankan syariah terdiri dari pelarangan atas riba pada semua jenis transaksi, pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*) dan keterbukaan (*transparency*), pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan (prinsip bagi hasil), serta keharusan memperoleh keuntungan dalam usaha secara halal. Perbankan syariah menyediakan beragam produk dan layanan jasa perbankan dengan skema keuangan yang beragam sehingga perbankan syariah dapat menjadi pilihan yang dapat dipercaya dan bisa dinikmati oleh setiap golongan masyarakat Indonesia.

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang terus membaik setiap tahunnya. Ini berarti perbankan syariah semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Aset Bank Umum Syariah di Sumatera Barat pada triwulan IV 2008 adalah Rp.769 miliar meningkat pada triwulan IV 2009 menjadi Rp.1,1 triliun. Pada tahun 2010 total aset Bank Umum Syariah adalah Rp.1,8 triliun dan tahun tahun 2011 tumbuh menjadi Rp.2,7 triliun dan terus meningkat sampai pada tahun 2015 dengan jumlah aset Bank Umum Syariah sebesar Rp.4,1 triliun.

Pertumbuhan Bank Umum dan Bank Umum Syariah yang cukup pesat diharapkan mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat. Saat ini masyarakat Sumatera Barat masih memiliki kecenderungan memilih Bank Umum dengan imbal bagi hasil dari bunga yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan sistem bagi hasil pada Bank Umum Syariah. Masyarakat Sumatera Barat yang mayoritas beragama Islam memberikan peluang meningkatnya masyarakat memilih Bank Umum Syariah. Hal ini dapat menambah besarnya pangsa pasar penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian

dan sektor ekonomi lainnya serta Bank Umum Syariah juga dapat berperan besar dalam memacu pertumbuhan perekonomian Sumatera Barat.

Pertumbuhan kredit Bank Umum dan pembiayaan Bank Umum Syariah yang juga terus tumbuh membaik setiap tahunnya diharapkan dapat mendorong keberhasilan dalam perekonomian Sumatera Barat dan akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), khususnya PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Semakin besar total kredit Bank Umum dan total pembiayaan Bank Umum Syariah yang diberikan kepada sektor pertanian maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan PDRB.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peranan perbankan umum dan perbankan syariah di provinsi Sumatera Barat terhadap sektor pertanian. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Analisis Peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat”**

1.2 Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perkembangan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank syariah serta perkembangan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat?
2. Berapa besarkah pengaruh kredit Bank Umum dan pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah serta mengetahui perkembangan sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit Bank Umum dan pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDRB sektor pertanian di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
2. Melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan dalam bentuk tertulis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sehingga bermanfaat bagi pembaca.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian ini dan agar lebih terarah serta berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan prinsip dasar Bank Umum dan prinsip dasar operasional Perbankan Syariah.

2. Penelitian melihat mana yang besar peran Kredit Bank Umum dan Pembiayaan bank Syariah terhadap PDRB sektor Pertanian di provinsi Sumatera Barat periode tahun 2008-2015.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Ordinary Least Square.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan pokok-pokok dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti dan penelitian-penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Memuat metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan sumber data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Berisikan gambaran umum dan kondisi dari objek-objek dalam penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisikan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

